

HUBUNGAN ANTARA ETIKA AUDIT DAN MOTIVASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INTERNAL AUDIT

RINALDY ARIFIN SIREGAR

Universitas Pamulang

Abstrak

Hubungan Antara Etika Audit Dalam Pengambilan Keputusan Internal Auditor : Studi dilakukan di PT Mega Hijau Bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh etika audit dan motivasi dalam pengambilan keputusan internal Audit baik secara simultan maupun parsial. Unit analisis yang diteliti adalah Auditor PT MHB. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen ialah keputusan internal audit, sedangkan variabel independennya ialah etika audit dan motivasi auditor internal. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara simultan, Etika dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Internal Audit. Sedangkan secara parsial, Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Internal Audit sebesar 31,43%. Sementara itu, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Internal Audit sebesar 33,48%.

Kata Kunci: *Etika Audit, motivasi, keputusan internal audit, regresi berganda*

PENDAHULUAN

Auditor Internal merupakan mata telinga dari pimpinan unit dimana auditor internal tersebut berada. Untuk itu internal auditor perlu meningkatkan kualitas kerjanya agar dapat menghasilkan informasi audit yang berguna untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya perbuatan yang tidak terpuji dilingkungan tempatnya bekerja.

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas

laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Angge (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap professional.

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Asih, 2006). Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan keputusan audit (Mulyadi, 2002). Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Pratama, 2010). Sebagai contoh beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti: Kasus Enron (pada th 2001), Kasus WorldCom (th. 2001), Kasus Kimia

Farma (th. 2002), Kasus Telkom (th. 2002), Kasus Lippo (th. 2003).

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Etika merupakan nilai-nilai hidup dan norma-norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia. Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Selain kaidah etika, juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu auditor internal harus mentaati aturan etika dan menghayati serta mengamalkan kode etik dalam melaksanakan tugasnya.

Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki auditor yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar

pemeriksaan/auditing, (3) etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Hasil penelitian Suraida (2005), membuktikan secara empiris bahwa faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pula bahwa etika juga berpengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor.

Dalam Hiro Tugiman (1996; 10) menurut Balow (1995;11) terdapat lima konsep kunci audit internal yaitu:

1. Independen

Standar menentukan bahwa para auditor seharusnya tidak terikat pada kegiatan yang mereka periksa, karenanya suatu fungsi audit harus bebas dari unit-unit yang diperiksanya. Dapat dipastikan bahwa audit internal bersentuhan dengan fungsi-fungsi lain di dalam organisasi. Sebagai akibatnya ia akan kehilangan kebebasannya mesti bagaimana kerasnya berusaha untuk tidak tersentuh.

2. Kegiatan Penilaian

Pada hakikatnya kegiatan auditor adalah penilaian. Jika para pengelola audit melakukan penilaian oleh mereka sendiri dan melaporkan hasilnya.

3. Diadakan dalam organisasi

Para auditor internal merupakan karyawan perusahaan dari organisasi yang mereka audit. Untuk membedakan mereka dengan auditor eksternal, mereka menambahkan kata keterangan sifat “ internal “.

4. Pelayanan terhadap organisasi

Konsep yang keempat adalah konsep yang paling penting bagi kelangsungan hidup fungsi audit internal. Kunci keberadaan audit internal adalah layanan untuk pemakai jasa.

5. Pengawasan yang menguji pengawasan lain.

Konsep yang terakhir adalah apa yang berkisar tentang apa yang dilakukan para auditor internal. Standart mengatakan bahwa audit adalah suatu pengawasan yang berfungsi menguji dan menilai efektifitas dari pengawas yang lain.

Menurut Pickett (2005) menyatakan bahwa kode etik meliputi beberapa hal yang penting antara lain :

1. Objektivitas, di dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus selalu dapat bertindak objektif sesuai dengan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama mengadakan pemeriksaan, begitu juga sebelum melaporkan hasil audit hendaknya mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta informasi yang diperolehnya.
 2. Motivasi, agar dapat menetralkan sikap yang objektif selama menjalankan tugasnya, maka auditor tidak boleh menjalankan tugas routine eksekutif sehari-hari agar dapat diperoleh sikap mandiri/bebas dan tidak memihak atas objek yang diperiksa.
 3. Menjaga rahasia jabatan, auditor hendaknya dapat menjaga dengan baik rahasia atau hal lain yang dirahasiakan kepada pihak yang tidak berkepentingan serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi.
 4. Tanggung jawab profesional, auditor selama melaksanakan tugasnya harus senantiasa melakukan dengan penuh kesungguhan dan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama.
 5. Memelihara integritas, auditor dalam melaksanakan tugas hendaknya senantiasa dapat menjaga hubungan baik secara pribadi maupun kedinasan dengan objek pemeriksaan dan menghindarkan diri dari sikap tidak semena-mena yang dapat menimbulkan sikap antipati dengan tidak mengorbankan sikap objektivitas dan motivasinya
 6. Martabat auditor, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan profesinya auditor wajib menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela serta wajib selalu menjaga nama baik auditor.
- Kode etika profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi tekanan yang dapat muncul dari dirinya atau pihak luar. Anggota profesi seharusnya mentaati kode etika profesi sebagai wujud kepatuhan terhadap profesi yang dijalani.
- Auditor dituntut untuk memberikan suatu jasa yang berkualitas dalam suatu penugasan audit. Hasil utama dari suatu penugasan adalah judgement

yang dihasilkan oleh auditor yang bersangkutan. Judgment atau keputusan atas laporan keuangan suatu entitas usaha yang dikeluarkan oleh auditor dari suatu penugasan audit adalah merupakan hal utama yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pengguna informasi.

Pengembangan etika moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi. Akuntansi secara terus menerus berhadapan dengan dilemma etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etis dapat terjadi ketika auditing tidak sepakat dalam beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Klien dalam keadaan ini akan mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor sehingga klien dapat menekankan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Oleh karena secara umum, auditor dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada pada situasi konflik.

Situasi konflik tersebut dapat terjadi apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti dia melanggar peraturan ataupun sebaliknya, apabila auditor tidak memenuhi tuntutan klien, maka auditor akan menerima sanksi dari klien. Konflik tercipta dikarenakan adanya dua perintah

berbeda yang diterima secara bersamaan dan pelaksanaan salah satu perintah saja akan mengakibatkan terabaikannya perintah yang lain.

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Sawyer (2003), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan suatu penelitian ilmiah tentang hubungan antara etika audit dalam pengambilan keputusan seorang Internal Auditor di Perusahaan PT Mega Hijau Bersama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah etika auditor dan motivasi kerja auditor internal sebagai variabel independen dan keputusan auditor sebagai variabel dependen. Unit analisisnya adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada PT Mega Hijau Bersama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang berjumlah 56 (lima puluh enam) orang, yang bekerja pada PT Mega Hijau Bersama yang beralamat di Jalan Sudirman Indofood Tower lantai 19. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi yang berada di PT Mega Hijau Bersama sebanyak 4 orang yang terdiri dari Direktur Operasional, Direktur Keuangan, Direktur SDM dan Direktur Pemasaran.

Data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga sebelum diolah harus “dinaikkan” tingkatannya terlebih dahulu dengan menggunakan Method Of Successive Internal (MSI). Uji kualitas data menggunakan product moment untuk

validasi instrument penelitian dan Spearman Brown (Split Half) untuk reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel.

Metode regresi berganda adalah suatu metode analisis yang di pergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen y. Adapun persamaan matematis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_0 X_1 + \beta_1 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

X1 = etika internal audit

X2 = motivasi auditor internal

Y = keputusan internal auditor

α = konstanta

β = koefisien regresi

Setelah dilakukan pengolahan regresi menggunakan regresi berganda, perlu dilihat apakah model tersebut baik ataukah jelek, atau dalam bahasa statistik perlu dilihat goodness of fit dari model tersebut. Untuk melihat goodness of fit dari model dengan melihat pada

hasil t statistik, F statistik, koefisien determinasi (R²). (Sugiyono, 2007)

Pengujian t statistik adalah suatu prosedur dengan sampel yang digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Ide kunci di belakang uji signifikansi adalah suatu uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H₀ dibuat pada basis nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang sudah ada. Di bawah asumsi normalitas variabel mengikuti distribusi statistik t dengan derajat bebas N – k. Suatu statistik dikatakan signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis. Begitu pula sebaliknya apabila uji statistik dikatakan tidak signifikan. Dalam pengolahan uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

$$t = [\beta_s - \beta] / se(\beta_s)$$

Pengujian hipotesis nol dengan statistik F sangat perlu untuk menguji apakah $\beta_k = 0$, Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan dengan nilai kritis F yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila hipotesis nol ditolak berarti variabel motivasi mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengolahan

empiris hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel motivasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi atau R² merupakan ukuran goodness of fit yang menjelaskan apakah regresi linier sesuai dengan data observasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menjelaskan besar variasi regresi akibat perubahan variabel regressor. Koefisien determinasi mengukur proporsi atau persentase dari total variasi regresi yang dijelaskan oleh model regresi, Jika R² = 1 artinya hubungan regresi dengan regressor sempurna, sebaliknya R² = 0 artinya tidak ada hubungan regresi dengan regressor. Dalam pengolahan empiris hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar model tersebut diterangkan oleh variabel yang ada.

Hipotesis yang ditetapkan berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut diatas, sebagai berikut:

Hipotesa 1 : Etika dan Motivasi Auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap keputusan audit

Hipotesa 2 : Etika auditor internal secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan audit

Hipotesa 3 : motivasi auditor internal secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan audit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh secara simultan adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.593. Ini berarti secara simultan Etika internal audit dan Motivasi memberikan pengaruh 59,3% terhadap keputusan internal auditor. Nilai 59,3% ini artinya setiap perubahan keputusan internal auditor sebesar 59,3% dipengaruhi oleh perubahan variabel Etika internal audit dan Motivasi. Adapun sisanya sebesar 40,7% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Etika internal audit dan Motivasi terhadap Keputusan internal auditor secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0.05).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 38,559. Sedangkan nilai pada taraf nyata 5% ialah 3,18. Nilai Fhitung di atas kemudian dibandingkan

dengan nilai Ftabel . Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa nilai Fhitung > nilai Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan.

Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh auditor PT MHB.

Dalam penelitian ini dapat dilihat, bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat Etika internal audit dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan internal auditor baik secara simultan maupun parsial. Koefisien regresi untuk variabel etika internal audit dan motivasi adalah positif. Artinya perubahan yang terjadi pada etika internal audit dan motivasi akan berpengaruh positif terhadap perubahan keputusan internal auditor, atau dengan kata lain peningkatan baik etika internal audit maupun motivasi akan berpengaruh pada peningkatan Keputusan internal auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faisal, dkk (2012), dimana didapatkan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara etika internal audit dan motivasi terhadap keputusan internal auditor, dengan kata lain semakin tinggi sikap etika internal audit dan motivasi auditor maka akan berpengaruh

tinggi pula terhadap keputusan internal auditor yang dihasilkannya.

Manfaat dengan adanya Etika internal audit dan motivasi dapat meningkatkan hasil audit sehingga mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

Namun seorang auditor internal seringkali berada dalam kondisi dilema, merasa sulit sekali untuk menjaga motivasi dengan satuan unit kerja yang diaudit sementara kode etik profesi menuntutnya untuk selalu independen dalam pekerjaannya. Jika tidak menjaga motivasi akan menyalahi kode etik profesi tersebut dan memperburuk keputusan audit, namun jika tetap konsisten menjaga motivasi akan banyak ditemukan kasus-kasus kecurangan yang bersifat material, yang dapat menyeret banyak pihak, dan justru dapat memperburuk citra institusi. Banyaknya pelatihan pelatihan yang dilakukan untuk menjadikan auditor tersebut mempunyai keahlian, jika tidak didukung dengan motivasi dari dalam diri auditor akan menjadi tidak bernilai.

Secara umum didapat pembahasan sebuah kesimpulan yang sama dengan beberapa peneliti sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa Etika internal audit dan Motivasi berpengaruh positif terhadap Keputusan internal auditor. Untuk peneliti

selanjutnya sebaiknya menambahkan referensi yang lebih relevan dan lebih banyak lagi sehingga dapat memperluas objek penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel X dengan variabel lain di luar variabel yang telah diteliti seperti Budaya Organisasi, Kode etik, Disfunctional Behaviour, Standar-standar Auditing, dan lain-lain.

Dari persamaan regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variable etika internal audit (X1) dan untuk variable Motivasi (X2) bertanda positif, artinya variable tersebut berpengaruh positif terhadap keputusan internal auditor (Y). Variabel Etika internal audit (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.303 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variable motivasi (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.441 . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variable motivasi (X2) satu satuan nilai akan menaikkan keputusan internal auditor 0.441 satuan nilai, dengan asumsi variable etika internal audit (X1) tetap.

Berikutnya akan diuji signifikansi pengaruh dari masing masing variable etika internal audit dan motivasi terhadap keputusan internal auditor secara parsial. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah uji t. Dari hasil dapat

dilihat nilai dari masing-masing variabel. Nilai t hitung variabel etika internal audit sebesar 3,143 dan nilai t -hitung variabel motivasi sebesar 3,348. Sedangkan nilai ialah nilai distribusi t -student pada taraf nyata 5% dengan $df = n - k = 56 - 2 = 53$ adalah 2,0086.

Variabel Etika internal audit (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan internal auditor (Y). Hal ini ditunjukkan oleh t hitung lebih besar dari t table yaitu $3,143 > 2,0086$. Disamping itu dengan melihat lampiran Tabel Coefficient, Variable Motivasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan internal auditor (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3,348 < 2,0086$. Disamping itu dengan melihat pada lampiran Tabel Coefficient, nilai signifikan lebih kecil daripada taraf nyata $\alpha = 5\%$ yaitu $0,046 > 0,05$.

Irawati (2011) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya motivasi yang berpengaruh terhadap keputusan audit sedangkan secara simultan etika dan motivasi auditor berpengaruh terhadap keputusan audit. Oleh karena itu baik auditor maupun departemennya diharapkan dapat meningkatkan pelaporan auditnya. Adapun untuk meningkatkan kualitas audit

diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor. kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Sedangkan untuk meningkatkan independensi, auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Cousin dan Ardiani (2010) dalam penelitian mendapatkan hasil berdasarkan uji t variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti semakin idealis maka semakin seorang auditor semakin independen dan semakin relativis maka independensinya cenderung menurun dalam melakukan pemeriksaan. Idealisme (X_1) dan relativisme secara langsung tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi audit (Y_2) melalui variabel intervening yaitu independensi senyatanya (Y_1) Berdasarkan uji F secara simultan terhadap variabel independensi didapatkan hasil F jauh lebih kecil yang berarti secara bersama-sama variabel idealisme, audit fee, persaingan antar KAP dan relativisme berpengaruh terhadap independensi.

Sedangkan uji F pada secara simultan terhadap variabel kualitas audit didapat secara bersama-sama variabel idealisme, relativisme dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Fahmi (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika auditor, kompetensi auditor dan independensi terhadap pelaporan audit. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan cara menyebar kuesioner sebanyak 100 kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Hasil penelitian ini adalah etika auditor, kompetensi auditor dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan audit. Dari persamaan regresi, diperoleh hasil bahwa kompetensi auditor dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit tetapi profesionalisme auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kompetensi auditor dan independensi maka semakin tinggi kualitas auditnya.

SIMPULAN

Etika audit berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Audit. Sikap etika audit berpengaruh dalam memberikan

perubahan yang berarti terhadap keputusan Audit. Hal yang paling berpengaruh dalam Etika adalah kompetensinya. Motivasi Auditor Internal juga berpengaruh positif perubahan yang berarti terhadap keputusan auditor. Semakin tinggi motivasi auditor maka akan semakin tinggi keputusan audit. Hasil uji regresi juga ditemukan bahwa variabel motivasi adalah yang paling dominan, karena Standardized Coefisient Beta menunjukkan angka yang signifikan yaitu 0,441 lebih besar daripada Variabel etika audit.

Dewan direksi sebagai pengawas internal auditor merupakan sumber dan pemberi informasi dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sebab hasil keputusan audit yang berkualitas merupakan sumber informasi penting dalam memberikan keyakinan kepada pemilik perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan yang baik harus didukung keputusan audit yang baik, jika keputusan audit rendah, kemungkinan memberikan kelonggaran bagi auditee untuk melakukan penyimpangan baik dalam operasional maupun dalam keuangan. hukum (legitimasi) terhadap departemen yang melaksanakannya.

Untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan ini maka auditor sebaiknya lebih beretika audit dan bermotivasi dalam mengambil keputusan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Angge, I.A. et.al. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitaas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). Jurnal Akuntansi.
- Asih D, A. T. 2006. “ Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing”, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mulyadi,2002.” Auditing”, jakarta